

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tiga tahun pertama perkembangan anak adalah periode keemasan (*golden period*), jendela kesempatan (*window of opportunity*), atau masa kritis (*critical period*) untuk memaksimalkan proses tumbuh kembang anak (Fitria et al., 2021). Normalnya anak dalam perkembangan bahasa pada usia 1-3 tahun telah dapat merespon, mengucapkan 2-3 kata hingga mengumpulkan perpustakaan kata sehingga dapat merangkai kalimat sederhana. Namun, fakta di lapangan banyak penelitian yang menemukan anak yang mengalami keterlambatan perkembangan bahasa hingga mengalami *speech delay*. (Guntur et al., 2023). Hal ini berkaitan erat oleh kurangnya stimulus dan interaksi dari orang tua terutama ibu yang merupakan madrasah pertama anak (Nirmala & Hartono, 2023).

Saat ini banyak orang tua yang sangat jarang berinteraksi dengan anak dan memperhatikan perkembangan anak mereka. Akibatnya anak hanya menerima stimulasi satu arah tanpa dilatih untuk mengkomunikasikan keinginan atau perasaannya (Kemenkes, 2025). Tingkat pengetahuan ibu terhadap stimulasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak (Ruswiyani & Irviana, 2024). Menurut Gessell dalam William, seorang ibu perlu pengetahuan teoritis tentang urutan perkembangan anak dan utamanya perkembangan bahasa anak. Pengetahuan tentang perkembangan bahasa anak akan membantu ibu semakin sadar dan tahu

mengenai tumbuh kembang bahasa anaknya, atau apakah kemampuan bahasa anak telah selaras akan umurnya atau tidak (Yudhistira et al., 2024).

Prevalensi keterlambatan bicara dan perkembangan bahasa anak berkisar antara 5% dan 12% pada anak 2-5 tahun di Amerika Utara (Liang et al., 2023). Menurut hasil survey 15-20% anak di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan bahasa, anak di Indonesia berkisar 5 juta jiwa yang berarti sekitar 1 juta anak mengalami keterlambatan perkembangan bahasa (Kemenkes, 2025). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan teman-teman (2021) di Desa Lengkon Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, dari 70 ibu 34,3% ibu berpengetahuan rendah terhadap stimulasi perkembangan Bahasa anak dan 40% anak mengalami ciri ciri keterlambatan perkembangan bahasa. Dari penelitian yang di lakukan oleh Aris dan Tri Kusumaningrum (2020), hasil pemeriksaan perkembangan bahasa anak menggunakan DDTK di TK Aisyiah Bustanul Athfal 2 Made Lamongan menunjukkan dari 42 siswa 31% anak dicurigai mengalami keterlambatan perkembangan bahasa.

Survei awal yang dilakukan pada 2 Desember 2024 terhadap 10 ibu di Desa Tlogosadang menunjukkan bahwa dari 10 pertanyaan yang berisikan cara stimulasi perkembangan bahasa untuk anak dan bagaimana perkembangan bahasa anak yang diketahui ibu 80% ibu menjawab benar 4-5 pertanyaan, 20% ibu tampak bingung dan kurang memahami stimulasi perkembangan bahasa pada anak. Ibu tidak memahami pentingnya stimulasi bahasa pada anak dan tanda-tanda anak mengalami keterlambatan bahasa, ibu juga tidak mengetahui apa saja yang dibutuhkan untuk menstimulasi bahasa anak. Dari pernyataan ibu diketahui 13 anak

yang termasuk dalam survei tersebut 54% mengalami keterlambatan perkembangan bahasa sesuai usianya, dua anak telah terdiagnosis speech delay dan satu anak sedang menjalani terapi. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan bahasa anak masih rendah, hal ini didasari karena banyaknya ibu yang bekerja dan kurang memahami perkembangan anak, serta ibu kurang dalam mengakses informasi tentang stimulasi perkembangan bahasa anak sehingga diperlukan upaya edukasi untuk meningkatkan pemahaman ibu dalam menstimulasi bahasa anak sejak dini.

Perkembangan bahasa pada anak usia toddler harus diperhatikan dengan cermat karena merupakan komponen penting dalam tumbuh kembang anak. Ibu menjadi peran yang waktunya lebih banyak bersama dengan anak. Oleh karena itu, stimulasi dari ibu di rumah maupun dilingkungan menjadi hal penting yang diberikan kepada anak dalam proses perkembangannya. Karena akan berpengaruh terhadap kemampuan perkembangan bahasa yang sesuai dengan usianya, stimulasi harus didasarkan pada pengetahuan. Jika lingkungan sekitar tidak memberikan rangsangan atau stimulasi yang baik dan cukup, perkembangan anak akan terhambat dan bahkan dapat terganggu. Menstimulasi kemampuan dasar anak dari luar adalah cara terbaik untuk membantu anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Lamapaha et al., 2023).

Banyak ibu yang tidak menyadari betapa pentingnya menstimulasi pertumbuhan bahasa anak-anak sejak dini yang menyebabkan anak mengalami keterlambatan perkembangan bahasa (Kemenkes, 2025). Tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang

berkaitan dengan pendidikan, pengalaman, aktivitas, lingkungan, sosial, ekonomi dan sumber informasi yang dimiliki ibu (Shodikin & Mardiyati, 2023). Saat ini pendidikan lebih mudah diakses, namun masih banyak ibu yang tidak menempuh pendidikan tinggi. Beberapa ibu hanya menyelesaikan bangku sekolah SMP/ sederajat atau SMA/ sederajat dan bahkan ada juga ibu yang hanya tamatan sekolah dasar (Misniarti & Haryani, 2022). Namun, banyak juga ibu yang mendapatkan pengetahuan tentang stimulasi bahasa anak mereka dari pengalaman, aktivitas, dan lingkungan seperti memiliki anggota keluarga yang masih kecil, kegiatan penyuluhan, dan juga pekerjaan (Hasanah et al., 2021). Keadaan sosial dan ekonomi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan bahasa anak. Saat ini banyak ibu yang ikut bekerja untuk membantu perekonomian keluarga sehingga kurang dalam memperhatikan perkembangan anak mereka (Misniarti & Haryani, 2022). Kurangnya Informasi dan kemampuan untuk mengakses hal tersebut juga menjadi faktor penting yang saat ini sering terjadi. Meskipun teknologi menjadi penting di era ini, penggunaan teknologi untuk mendapatkan informasi penting masih membutuhkan banyak pengembangan karena kurangnya konten yang menarik dan juga minat masyarakat (Fitria et al., 2021). Karena hal itulah banyak ibu yang belum tahu dan kurang faham bagaimana menstimulasi perkembangan bahasa anak, dimana hal itu akan berdampak besar terhadap perkembangan bahasa anak yang menjadi salah satu faktor penting yang menyebabkan anak mengalami keterlambatan bahasa, dan apabila tidak ditangani kedepannya anak akan kesulitan dalam berkomunikasi,

isolasi sosial, masalah emosional dan perilaku, dan risiko gangguan perkembangan lainnya (IDAI, 2023).

Sebagai upaya mencegah peningkatan jumlah anak yang mengalami keterlambatan perkembangan bahasa, penting bagi ibu untuk memberikan stimulus kepada anak mereka. Stimulus yang dilakukan tentunya harus didasari pengetahuan yang cukup sehingga anak dapat berkembang lebih baik. Edukasi menjadi salah satu upaya yang banyak dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Banyak cara dalam memberikan edukasi, salah satunya ialah menggunakan media audiovisual. Selain mudah diakses, sajian materi yang menggunakan gambar atau video animasi (visual) dan suara (audio) akan lebih mudah untuk dipahami dan dapat dilihat kapan saja dan dimana saja (Kurniasari et al., 2024). Oleh Karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Audiavisual terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Toddler di Desa Tlogosadang”. Kepada ibu yang memiliki anak usia Toddler di Desa Tlogosadang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan masalah “Apakah ada pengaruh edukasi audiovisual terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan bahasa pada anak usia toddler di Desa Tlogosadang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi audiovisual terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan bahasa pada anak usia toddler di Desa Tlogosadang

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi audiovisual tentang stimulasi perkembangan bahasa pada anak toddler di Desa Tlogosadang
- 2) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi audiovisual tentang stimulasi perkembangan bahasa pada anak toddler di Desa Tlogosadang
- 3) Menganalisis pengaruh edukasi audiovisual terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan bahasa pada anak usia toddler di Desa Tlogosadang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan memberikan wawasan baru tentang seberapa efektif penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan bahasa pada anak usia toddler (1-3 tahun).

1.4.2 Bagi Praktisi

1) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat membantu Institusi dan peneliti dalam menganalisa intervensi yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan bahasa anak.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membuka wawasan baru bagi peneliti tentang intervensi juga inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan bahasa pada anak.

3) Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menjadi refleksi diri serta pemahaman baru bagi masyarakat tentang pentingnya stimulasi ibu terhadap perkembangan bahasa pada anak sejak dini.

